

## EVALUASI PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA DI DESA LEBIH, GIANYAR, BALI.

**I Putu Wahyu Wedanta Pucangan<sup>1</sup>, Wahyudi Arimbawa**

Email: [wahyuwedanta77@gmail.com](mailto:wahyuwedanta77@gmail.com)<sup>1</sup>, [yudiarimbawa@gmail.com](mailto:yudiarimbawa@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Hindu Indonesia

### Abstract

Lebih Village is located in the southernmost part of Gianyar Regency, directly adjacent to the Indian Ocean so that the potential for abrasion or tsunami is high. One of the strategies that will be used to realize is by increasing the capacity of community adaptation in disaster risk reduction through the development of villages that are resilient to disasters triggered by the National Disaster Management Agency (BNPB). The purpose of this study is to determine the level of resilience to the tsunami and abrasion and the success rate of community adaptation capacity to disaster risk reduction in Desa Lebih in the Disaster Resilient Village program. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach and support for quantitative data obtained through parameters from each aspect of the Disaster Resilient Village, interviews and complete observation. Data will be analyzed by scoring analysis method. Based on the data analysis conducted, it was concluded that from the results of the accumulation of scoring the level of resilience to the tsunami and abrasion disaster in Desa Lebih more to 2.6 which means it is in the category of "Medium Disaster Resilient Village", and the success rate of community adaptation capacity to disaster risk reduction in Desa Lebih reached 2.9 which means it is in the category of "Successful".

**Keywords:** disaster, evaluation, development, community capacity, disaster resilient village

### Abstrak

Desa Lebih terletak di bagian paling selatan Kabupaten Gianyar, berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga potensi abrasi atau tsunami yang tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana adalah melalui pengembangan desa yang tangguh terhadap bencana yang dicetus oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketangguhan terhadap bencana tsunami dan abrasi dan tingkat keberhasilan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap pengurangan resiko bencana di Desa Lebih dalam program Desa Tangguh Bencana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dukungan data kuantitatif yang diperoleh melalui parameter dari masing-masing aspek Desa Tangguh Bencana, wawancara dan observasi utuh. Data akan dianalisa dengan metode analisis skoring. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil akumulasi skoring tingkat ketangguhan terhadap bencana tsunami dan abrasi di Desa Lebih mencapai 2.6 yang berarti berada pada kategori "Desa Tangguh Bencana Madya", dan tingkat keberhasilan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap pengurangan resiko bencana di Desa Lebih mencapai 2.9 yang berarti berada pada kategori "Berhasil".

**Kata kunci:** kebencanaan, evaluasi, pengembangan, kapasitas masyarakat, desa tangguh bencana

## 1. Pendahuluan

Desa Lebih terletak di bagian paling selatan Kabupaten Gianyar, berbatasan langsung dengan Selat Badung. Pada Profil Desa Lebih (2019) digambarkan Desa Lebih termasuk ke wilayah pesisir dengan mayoritas pekerjaan penduduk dipengaruhi oleh pesisir yaitu nelayan, pengusaha kecil dan menengah, buruh harian, dan pemilik warung, rumah makan, restaurant. Desa Lebih mempunyai pantai dengan hamparan pasir hitam yang cukup luas dengan nama Pantai Lebih, pantai ini cocok untuk wisatawan yang ingin berlibur dan sekedar bersantai karena suasana yang nyaman dan tenang. Lokasi pantai berada di Jl. By Pass Ida Bagus Mantra, terkadang membuatnya dijadikan sebagai rest area bagi wisatawan. Sesuai dengan Perda Provinsi Bali No.16 Tahun 2009, sebagai wilayah yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari enam belas kawasan pariwisata di Bali kondisi di Pantai Lebih saat ini dapat dilihat tidak seramai seperti halnya yang ada di Kawasan Kuta, Sanur maupun Jimbaran (Atmojo, 2007). Berbeda dengan kawasan pariwisata pantai lainnya di Bali yang dianggap berhasil, Pantai Lebih justru dianggap kurang berkembang sebagaimana kawasan pariwisata yang menawarkan daya tarik wisata pantai.

Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya kawasan pariwisata Pantai Lebih sebagai salah satu kawasan prioritas tertentu. Kawasan Prioritas Tertentu adalah kawasan yang mempunyai nilai strategis nasional yang berimplikasi nasional dan regional, mencakup aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya, pertahanan, dan keamanan yang pengembangannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 1997 yang diprioritaskan berada di Kabupaten Gianyar. Penyebab Pantai Lebih menjadi kawasan prioritas karena mengalami abrasi parah yang terjadi di sepanjang pinggiran pantai sehingga menghilangkan kondisi alami pantai yang seharusnya dimiliki sebuah pantai pada umumnya (Desi Ariani, 2018). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ketua Nelayan Desa Lebih, I Made Ana menuturkan saat ini di bagian tepian Pantai Lebih, banyak terdapat batu-batu untuk menahan gelombang abrasi dengan bantuan pemerintah sekitar tahun 2010-an yang berfungsi agar abrasi tidak menjadi semakin parah. Selain itu warga desa meminta bantuan pemerintah untuk pemasangan growing yang berfungsi untuk pemasangan batu ke tengah untuk pemotongan arus pinggir disamping itu diharapkan untuk anjungan wisata dan wisata memancing. Observasi yang dilakukan peneliti saat ini sudah mulai terlihat dampak lingkungan yang terjadi di sekitar pesisir Pantai Lebih, yaitu banyaknya sampah yang berserakan dan tidak terawatnya lingkungan sekitar pantai.

Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gianyar 2019 tercatat bencana alam yaitu gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Gianyar pada bulan Juli tepatnya 16 Juli 2019. Gempa berpusat di Laut Bali dengan kekuatan magnitude 5,8 yang dampaknya dirasakan sampai Desa Lebih. Mengingat Desa Lebih terletak di kawasan pesisir Kabupaten Gianyar yang memiliki potensi bencana tsunami dan abrasi maka sangat penting untuk meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana. Salah satu strategi yang akan digunakan untuk mewujudkan ini adalah melalui pengembangan desa-desa dan kelurahan-kelurahan yang tangguh terhadap bencana melalui program yang dicetus oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan resiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk operasi tanggap darurat, evakuasi dan pemulihan pasca keadaan darurat.

Pelaksanaan program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana diawali pada tahun 2012 dan saat ini sudah terlaksana hingga 1081 desa/kelurahan yang sudah menjalankan

program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Data Desa Tangguh Bencana 2012-2015 oleh BNPB). Salah satu provinsi yang sejak awal dibentuknya Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yaitu Provinsi Bali hingga tahun 2019 sudah terbentuk sekitar 14 desa/kelurahan. Desa Lebih sendiri sudah dibentuk untuk menjalankan program ini sejak tahun 2013. Penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kapasitas masyarakat Desa Lebih sebagai Desa Tangguh Bencana terhadap pengurangan resiko bencana.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data berupa pengamatan di lapangan dan dilakukan perhitungan skoring. Sementara pendekatan kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan yang berjumlah 10 orang. Variabel operasional diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian ditentukan variabel tingkat ketangguhan berdasarkan parameter Desa Tangguh Bencana dan variabel tingkat keberhasilan berdasarkan indikator pengembangan kapasitas masyarakat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis skoring (Mulyana, 2005). Rumus interval tingkat ketangguhan (1) dan rumus interval tingkat keberhasilan (2) masing-masing variabel pengembangan kawasan, ditentukan berdasarkan perhitungan interval indikator ketangguhan dan interval indikator keberhasilan yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{4-1}{3} = 1 \quad (1)$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{4-1}{4} = 0,75 \quad (2)$$

Cara perhitungan skoring tingkat ketangguhan yaitu dilihat dari aspek Desa Tangguh Bencana meliputi legislasi, perencanaan, kelembagaan, pendanaan, pengembangan kapasitas masyarakat dan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang sudah dijalankan di Desa Lebih dengan memberikan skor kepada masing-masing parameter pada 6 aspek Desa Tangguh Bencana dan didapatkan skoring dari hasil pengukuran yang ada pada tabel variabel operasional tingkat ketangguhan. Skor diberikan kepada masing-masing parameter di-enam (6) indikator aspek Desa Tangguh Bencana berdasarkan nilai skoring tingkat ketangguhan yaitu 1 (tidak ada upaya sama sekali), 2 (ada upaya awal untuk menyusun), 3 (tengah dikembangkan atau disusun), dan 4 (sudah dilakukan/dibuat/dilaksanakan).

## 3. Pembahasan

### 3.1 Analisis Indikator Tingkat Ketangguhan Desa Tangguh Bencana

Berdasarkan hasil observasi disertai wawancara dan hasil literatur terkait dengan parameter tingkat ketangguhan Desa Tangguh Bencana di Desa Lebih maka didapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Legislasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, penyusunan kebijakan pengurangan resiko bencana tersusun secara konsultatif perumusan kebijakan di Desa Lebih contohnya melalui awig-awig tertulis maupun tidak tertulis dan pada saat penyusunannya melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Contoh awig-awig tertulis

tentang kebijakan pengurangan resiko bencana yaitu melarang pembangunan permukiman di kawasan Pantai Lebih dan membuat tanggul (sebelum bantuan dari Pemerintah) guna meminimalisir terjadinya abrasi di pinggir pantai yang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan jasa.

**Tabel 1.** Skoring Aspek Legislasi

Aspek	Parameter	Tingkat Ketangguhan	Skor
<b>Legislasi</b>	Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana (PRB)	Adanya Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) yang tersusun secara konsultatif dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan	3
<b>SKOR</b>			3

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

## 2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, perencanaan sudah ada dokumen perencanaan penanggulangan bencana yang telah tersusun, dokumen ini berada di Balai Wilayah Sungai Bali-Penida. Pernyataan ini dibuktikan dari Staf Bidang Perencanaan Balai Wilayah Sungai Bali-Penida, tetapi belum dipadukan ke dalam Rencana Pembangunan Desa Lebih.

**Tabel 2.** Skoring Aspek Perencanaan

Aspek	Parameter	Tingkat Ketangguhan	Skor
<b>Perencanaan</b>	Dokumen Perencanaan Pengurangan Bencana (PB)	Adanya dokumen perencanaan Pengurangan Bencana (PB) yang telah tersusun tetapi belum terpadu ke dalam instrument perencanaan desa	3
<b>SKOR</b>			3

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

## 3. Kelembagaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, 3 parameter tersebut akan dipaparkan satu-persatu oleh peneliti sebagai berikut:

- Forum Pengurangan Resiko Bencana sudah terbentuk termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan ikut didalamnya yang merupakan keterwakilan semua unsur masyarakat dan mereka harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, forum ini mulai berfungsi tapi belum terlalu aktif. Total anggota forum penanggulangan bencana Desa Lebih terdiri dari 30 jiwa.
- Kelompok/tim relawan penanggulangan bencana adalah kelompok di tingkat desa baik di dusun, RW dan RT sudah ada dibentuk yang anggotanya terdiri dari forum penanggulangan bencana dan terlibat dalam tanggap darurat bencana, pengurangan resiko bencana, dan pendidikan kebencanaan.
- Pengembangan kerjasama antar sektor dan pemangku kepentingan dalam mendorong upaya pengurangan resiko bencana tidak ada upaya-upaya awal apalagi sudah terlaksana kegiatan.

**Tabel 3.** Skoring Aspek Kelembagaan

Aspek	Parameter	Tingkat Ketangguhan	Skor
<b>Kelembagaan</b>	Forum Pengurangan Resiko Bencana (PRB)	Forum ini sudah terbentuk termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan ikut didalamnya, mulai berfungsi tapi belum terlalu aktif	3
	Tim Relawan Penanggulan Bencana Desa	Tim relawan/siaga penanggulangan bencana desa sudah dibentuk dan terlibat dalam tanggap darurat bencana, pengurangan resiko bencana, dan pendidikan kebencanaan	3
	Perjanjian Kerjasama	Pengembangan kerjasama antar sektor dan pemangku kepentingan dalam mendorong upaya pengurangan resiko bencana tidak ada upaya-upaya awal apalagi sudah terlaksana kegiatan	1
<b>SKOR</b>			2.3

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

#### 4. Pendanaan

Pendanaan adalah rencana mobilisasi dana dan sumber daya (dari APBD Kabupaten/Kota, APBDes/ADD, dana mandiri masyarakat dan sektor swasta atau pihak-pihak lain bila dibutuhkan) baik itu dana khusus dan alokasi anggaran. Terbagi menjadi 2 parameter dari aspek pendanaan ini yaitu:

- a. Dana Khusus: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dana khusus ini belum ada upaya-upaya untuk dikumpulkan apalagi dialokasikan di Desa Lebih.
- b. Alokasi Anggaran: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, alokasi anggaran dari Desa Lebih tidak ada upaya-upaya untuk dialokasikan apalagi mekanisme penggunaan.

**Tabel 4.** Skoring Aspek Pendanaan

Aspek	Parameter	Tingkat Ketangguhan	Skor
<b>Pendanaan</b>	Dana Khusus	Dana khusus ini tidak ada upaya-upaya untuk dikumpulkan apalagi dialokasikan	1
	Alokasi Anggaran	Alokasi anggaran tidak ada upaya-upaya untuk dialokasikan apalagi mekanisme penggunaan	1
<b>SKOR</b>			1

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

#### 5. Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Dalam aspek pengembangan kapasitas terdapat 4 pembahasan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebagai berikut:

- a. Aparat desa: aparat desa sudah ada upaya untuk melaksanakan/mengikuti pelatihan kebencanaan bagi aparatnya yaitu evakuasi dan pelatihan tanggap darurat.
- b. Tim relawan penanggulangan bencana desa: tim relawan bencana desa sudah melakukan sosialisasi kebencanaan, praktik-praktik evakuasi, operasi tanggap darurat

- bencana dan pelatihan-pelatihan tentang kesiapsiagaan, operasi tanggap darurat dan pengurangan resiko bencana.
- c. Warga desa & kelompok masyarakat: warga desa dan kelompok masyarakat sudah terdiri dari 30 orang atau lebih yang menjadi anggota tim relawan bencana desa, menyatakan diri sebagai relawan siaga bencana, dan terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan simulasi peringatan dini, evakuasi, dan operasi tanggap darurat.
  - d. Kelompok masyarakat perempuan: kelompok masyarakat perempuan sudah menjadi anggota tim relawan bencana desa, menyatakan diri sebagai relawan siaga bencana, dan terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan simulasi peringatan dini, evakuasi, dan operasi tanggap darurat.

**Tabel 5.** Skoring Aspek Pengembangan Kapasitas

Aspek	Parameter	Tingkat Ketangguhan	Skor
<b>Pengembangan Kapasitas</b>	Aparat Desa	Aparat desa sudah ada upaya untuk melaksanakan/mengikuti pelatihan kebencanaan bagi aparatnya meliputi evakuasi dan operasi tanggap darurat	2
	Tim Relawan/Siaga Bencana Desa	Tim relawan bencana desa sudah melakukan praktik-praktik evakuasi, operasi tanggap darurat bencana dan pelatihan-pelatihan tentang kesiapsiagaan, operasi tanggap darurat dan pengurangan resiko bencana	4
	Warga Desa & Kelompok Masyarakat	Warga desa dan kelompok masyarakat sudah terdiri dari 30 orang atau lebih yang menjadi anggota tim relawan bencana desa, menyatakan diri sebagai relawan siaga bencana, dan terlibat aktif dalam kegiatan simulasi peringatan dini, evakuasi, dan operasi tanggap darurat	4
	Kelompok Masyarakat Perempuan	Kelompok masyarakat perempuan sudah menjadi anggota tim relawan bencana desa, menyatakan diri sebagai relawan siaga bencana, dan terlibat aktif dalam kegiatan simulasi peringatan dini, evakuasi, dan operasi tanggap darurat	4
<b>SKOR</b>			<b>3.5</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

## 6. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Dalam aspek penyelenggaraan penanggulangan bencana terdapat 8 parameter yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebagai berikut:

- a. Hasil analisis resiko: kegiatan-kegiatan di desa sudah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis resiko bencana yaitu analisis ancaman, kerentanan, kapasitas desa, dsb. Dalam hal ini hasil analisis berupa awig-awig tertulis.
- b. Peta dan jalur evakuasi: hasil pengamatan peneliti menyebutkan bahwa peta rawan bencana dan jalur evakuasi sudah tersedia, tetapi peta rawan bencana tidak disediakan di Pantai Lebih.

- c. Sistem peringatan dini: pemangku kepentingan di Desa Lebih sudah ada bangunan untuk system peringatan dini berbasis masyarakat untuk memberikan waktu penyelamatan diri bagi masyarakat yaitu mercusuar 2 lantai dan dilengkapi sirine.
- d. Pembangunan fisik: Desa Lebih sudah ada mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan pembangunan fisik seperti memperkuat tanggul, pemecah gelombang, bangunan tahan gempa, dll guna menjamin kelestariannya serta upaya untuk menyebarluaskannya.
- e. Pengembangan ekonomi: pengembangan ekonomi seperti meningkatkan produksi, memperluas akses pasar, membuat sumber perekonomian lain sudah ada mekanisme untuk menjamin keberlanjutannya, dan memperluas pelaku ekonomi sampai pada seluruh warga desa.
- f. Perlindungan kesehatan: perlindungan kesehatan dan santunan sosial kepada kelompok rentan seperti anak kecil, orang cacat, ibu hamil, dll sudah ada rencana yang diberikan untuk perlindungan terhadap akibat dari bencana. Kekurangan dari parameter ini adalah perlu ada alokasi anggaran untuk perlindungan kesehatan bagi kelompok rentan dan disediakan mekanisme untuk mendapatkan dan menggunakan anggarannya.
- g. Pengelolaan sumber daya alam: pengelolaan sumber daya alam seperti sungai, pantai, hutan dll sudah ada kegiatan-kegiatan pengelolaannya yang dilaksanakan untuk upaya pengurangan resiko bencana. Sama halnya dengan parameter pembangunan fisik, pengelolaan sumber daya alam sudah dilakukan dengan pembangunan tanggul pada Pantai Lebih.
- h. Perlindungan asset produktif: perlindungan asset produktif seperti asuransi komunitas, gudang, bale banjar, wantilan, dll sudah dilakukan upaya-upaya perlindungan dari dampak bencana.

**Tabel 6.** Skoring Aspek Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Aspek	Parameter	Tingkat Ketangguhan	Skor
<b>Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana</b>	Analisis Resiko	Kegiatan-kegiatan di desa sudah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis resiko bencana yaitu analisis ancaman, kerentanan, kapasitas desa, dsb	4
	Rencana	Peta rawan bencana dan jalur evakuasi sudah tersedia. Pemangku kepentingan juga sudah menyediakan tempat evakuasi untuk pengungsi ketika terjadi bencana	4
	Sistem Peringatan Dini	Sistem peringatan dini sudah ada bangunan untuk system peringatan dini berbasis masyarakat untuk memberikan waktu penyelamatan diri bagi masyarakat yaitu mercusuar 2 lantai dan dilengkapi sirine	3
	Pembangunan Fisik	Pembangunan fisik sudah ada mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan pembangunan fisik seperti memperkuat tanggul, pemecah gelombang, bangunan tahan gempa, dll guna menjamin kelestariannya	4

	Pengembangan Ekonomi	Pengembangan ekonomi seperti meningkatkan produksi, memperluas akses pasar, membuat sumber perekonomian lain sudah ada mekanisme untuk menjamin keberlanjutannya, dan memperluas pelaku ekonomi sampai pada seluruh warga desa	4
	Perlindungan Kesehatan	Perlindungan kesehatan dan santunan sosial kepada kelompok rentan seperti anak kecil, orang cacat, ibu hamil, dll sudah ada rencana untuk memberikan perlindungan terhadap akibat dari bencana	2
	Pengelolaan Sumber Daya Alam	Pengelolaan sumber daya alam seperti sungai, pantai, hutan dll sudah ada kegiatan-kegiatan pengelolaannya yang dilaksanakan untuk upaya pengurangan resiko bencana	3
	Perlindungan Aset Produktif	Perlindungan aset produktif seperti asuransi komunitas, gudang, bale banjar, wantilan, dll sudah dilakukan upaya-upaya perlindungan dari dampak bencana	2
<b>SKOR</b>			<b>3.25</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

### 3.2 Analisis & Akumulasi Tingkat Ketangguhan

Berdasarkan hasil pembahasan parameter pada 6 aspek Desa Tangguh Bencana, selanjutnya dijumlahkan lalu dirata-ratakan dan hasilnya dilihat pada tabel interval tingkat ketangguhan untuk kategori tingkat ketangguhan.

**Tabel 7.** Akumulasi Tingkat Ketangguhan di Desa Lebih

No	Aspek Desa Tangguh Bencana	Skor Aspek
1	Legislasi	3
2	Perencanaan	3
3	Kelembagaan	2.3
4	Pendanaan	1
5	Pengembangan Kapasitas Masyarakat	3.5
6	Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	3.25
<b>Skor Total</b>		<b>2.6</b>
<b>Kategori</b>		<b>DESA TANGGUH BENCANA MADYA</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

Maka Desa Lebih dalam tingkat ketangguhan terhadap bencana tsunami dan abrasi adalah **2,6** dalam kategori **Desa Tangguh Bencana Madya**.





**Gambar 1.** Dokumentasi Mercusuar 2 Lantai di Desa Lebih  
Sumber : Dokumentasi Penulis, Tahun 2020

### **3.3 Analisis Indikator Tingkat Keberhasilan Pengembangan Kapasitas Masyarakat**

Selanjutnya menganalisis indikator tingkat keberhasilan kapasitas adaptasi bencana di Desa Lebih terhadap bencana abrasi dan tsunami. Parameter kapasitas adaptasi masyarakat meliputi aparat desa, tim relawan penanggulangan bencana desa, warga desa, kelompok masyarakat, dan kelompok masyarakat perempuan. Berdasarkan hasil observasi disertai wawancara dan hasil literatur terkait dengan indikator tingkat keberhasilan kapasitas adaptasi masyarakat yaitu pendidikan, pelatihan dan penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya di Desa Lebih maka didapatkan hasil sebagai berikut.

## 1. Aparat Desa

Penguatan kapasitas dalam parameter aparat desa dibagi menjadi 3 indikator.

**Tabel 8.** Skoring Parameter Aparat Desa

Parameter (Sasaran)	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Skor
<b>Aparat Desa</b>	Pendidikan	Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pendidikan sudah dilakukan tapi tidak diikuti oleh Aparat Desa	2
	Pelatihan	Beberapa Aparat Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pelatihan tanggap bencana dan evakuasi	3
	Penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya	Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya sudah dilakukan tapi tidak diikuti oleh Aparat Desa	2
<b>SKOR</b>			<b>2.3</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

## 2. Tim Relawan Penanggulangan Bencana Desa

Penguatan kapasitas dalam parameter tim relawan penanggulangan bencana desa dibagi menjadi 3 indikator.

**Tabel 9.** Skoring Parameter Tim Relawan Penanggulangan Bencana (PB) Desa

Parameter (Sasaran)	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Skor
<b>Tim Relawan Penanggulangan Bencana (PB) Desa</b>	Pendidikan	Semua Tim Relawan Penanggulangan Bencana Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pendidikan	4
	Pelatihan	Semua Tim Relawan Penanggulangan Bencana Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pelatihan operasi tanggap bencana dan evakuasi	4
	Penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya	Semua Tim Relawan Penanggulangan Bencana Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya	4
<b>SKOR</b>			<b>4</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

### 3. Warga Desa

Penguatan kapasitas dalam parameter warga desa dibagi menjadi 3 indikator.

**Tabel 10.** Skoring Parameter Warga Desa

Parameter (Sasaran)	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Skor
Warga Desa	Pendidikan	Beberapa Warga Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pendidikan	3
	Pelatihan	Beberapa Warga Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pelatihan tanggap darurat dan evakuasi	3
	Penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya	Beberapa Warga Desa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya	3
<b>SKOR</b>			<b>3</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

### 4. Kelompok Masyarakat

Penguatan kapasitas dalam parameter kelompok masyarakat (karang taruna, seka teruna-teruni, kelompok nelayan, dll) dibagi menjadi 3 indikator.

**Tabel 11.** Skoring Parameter Kelompok Masyarakat

Parameter (Sasaran)	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Skor
Kelompok Masyarakat	Pendidikan	Beberapa Kelompok Masyarakat sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pendidikan	3
	Pelatihan	Beberapa Kelompok Masyarakat sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pelatihan yaitu simulasi peringatan dini, evakuasi, operasi tanggap darurat	3
	Penyebaran informasi kepada	Beberapa Kelompok Masyarakat sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu	3

Parameter (Sasaran)	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Skor
	masyarakat lainnya	penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya tentang kesiapsiagaan, dan pengurangan resiko bencana	
<b>SKOR</b>			<b>3</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

#### 5. Kelompok Masyarakat Perempuan

Penguatan kapasitas dalam parameter kelompok masyarakat perempuan (kelompok PKK, dasa wisma, kader posyandu, dll) dibagi menjadi 3 indikator.

**Tabel 12.** Skoring Parameter Kelompok Masyarakat

Parameter (Sasaran)	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Skor
<b>Kelompok Masyarakat Perempuan</b>	Pendidikan	Beberapa Kelompok Masyarakat Perempuan sudah mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pendidikan	3
	Pelatihan	Beberapa Kelompok Masyarakat Perempuan mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu pelatihan meliputi simulasi peringatan dini, evakuasi dan operasi tanggap darurat	3
	Penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya	Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengembangan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yaitu penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya sudah dilakukan tapi tidak diikuti oleh Kelompok Masyarakat Perempuan	2
<b>SKOR</b>			<b>2.6</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

### 3.4 Analisis & Akumulasi Tingkat Keberhasilan

Berdasarkan hasil pembahasan indikator dalam parameter Pengembangan Kapasitas dalam program Desa Tangguh Bencana, selanjutnya dijumlahkan rata dirata-ratakan dan hasilnya dilihat pada tabel interval tingkat keberhasilan untuk kategori tingkat keberhasilan.

**Tabel 13.** Tingkat Keberhasilan Pengembangan Kapasitas Masyarakat di Desa Lebih

No	Parameter Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Skor Parameter
1	Aparat Desa	2.3
2	Tim Relawan Penanggulangan Bencana Desa	4
3	Warga Desa	3
4	Kelompok Masyarakat	3
5	Kelompok Masyarakat Perempuan	2.6

No	Parameter Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Skor Parameter
Skor Total		2.99
Kategori		BERHASIL

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2020

Maka tingkat keberhasilan Program Desa Tangguh Bencana terhadap kapasitas adaptasi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana di Desa Lebih, Kabupaten Gianyar adalah **2.99** dalam kategori **Berhasil**.

#### 4. Simpulan

Hasil akumulasi skoring tingkat ketangguhan berdasarkan aspek Desa Tangguh Bencana dianalisis dengan metode skoring dan diperkuat dari temuan lapangan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapat tingkat ketangguhan yaitu “Desa Tangguh Bencana Madya” dengan skor 2.6 dikategorikan demikian karena dari 4 aspek legilasi, perencanaan, pengembangan kapasitas dan penyelenggaraan penanggulangan bencana sudah dilaksanakan, aspek kelembagaan sudah dibentuk keanggotaannya, sedangkan aspek pendanaan belum ada alokasi anggaran maupun dana khusus yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten-Desa. Saran kepada pemerintah pada setiap aspek penting untuk dilakukan peningkatan dan berkesinambungan

Hasil akumulasi skoring tingkat keberhasilan berdasarkan parameter Pengembangan Kapasitas Masyarakat yang dianalisis dengan metode skoring dan diperkuat dari temuan lapangan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapat tingkat keberhasilan yaitu “Berhasil” dikembangkannya pengembangan kapasitas adaptasi masyarakat di Desa Lebih dengan skor 2.9 dikategorikan demikian karena 3 parameter yaitu tim relawan penanggulangan bencana desa, warga desa, kelompok masyarakat sudah melakukan ke-tiga indikator yaitu pendidikan, pelatihan dan penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya. Parameter ke-empat adalah kelompok masyarakat perempuan sudah melakukan 2 indikator yaitu pendidikan dan pelatihan, parameter terakhir adalah aparat desa hanya melakukan 1 indikator yaitu pelatihan. Saran kepada stakeholder terkait agar terus dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan dan menyebarkan atau mengajak warga lainnya untuk ikut aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendidikan tentang kebencanaan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, diskusi dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Para pihak di Desa Lebih yang telah banyak memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan dan berbagai pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dan diskusi. Orang tua tercinta dan kawan, sahabat dan teman-teman planologi yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

#### 6. Daftar Pustaka

Atmojo, WT. 2007. *Pariwisata di Gianyar Bali dari Wisata Budaya sampai Wisata Wana*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan  
BNPB. Data Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Tahun 2012-2015

- BNPB. Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- BNPB. UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- BPBD. 2014. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
- Cakra, Putu Wahyu. 2018. Kesiapan Fasilitas Mitigasi Bencana Tsunami di Kelurahan Sanur, Kota Denpasar
- Desi Ariani, Ni Ketut & Suryawan, Ida Bagus. 2018. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009-2029
- Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar 2012-2032